



Pengaruh Lingkungan Kampus Ganesha dan Kampus Jatinangor Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa

Salwa Nafi S¹, Rayhan Bilal C², Hilmi Nuruzzaman³, Silvia Mabruroh^{4*}

Institut Teknologi Bandung^{1,2,3,4}

10420008@mahasiswa.itb.ac.id¹, 13320078@mahasiswa.itb.ac.id³, 13620033@mahasiswa.itb.ac.id,

15120045@mahasiswa.itb.ac.id⁴.

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 27 Desember 2021

Revised 1 Mei 2023

Accepted 30 Mei 2023

Available online 22 June 2023

Keywords:

ITB; Kepedulian Sosial ; Mahasiswa.

* Correspondence:

15120045@mahasiswa.itb.ac.id

ABSTRACT

Institut Teknologi Bandung memiliki dua kampus yang berada di area urban dan sub-urban. Kampus urban dan sub-urban memiliki perbedaan pada lokasinya. Lokasi kampus urban terletak di tengah kota besar dan terekspos dengan berbagai dinamika yang terjadi di pusat kota. Sedangkan, kampus sub-urban terletak di pinggir kota besar dan tidak bersinggungan langsung dengan pusat kota, tetapi masih memiliki akses terhadapnya. Kepedulian sosial mahasiswa di kampus tidak terlepas dari lokasi yang digunakannya untuk berinteraksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara letak kampus dan juga kehidupan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif melalui form. Form akan memiliki beberapa set pertanyaan yang akan disebar kepada mahasiswa ITB di Kampus Ganesha dan Jatinangor. Target responden adalah mahasiswa ITB yang yang berkuliah di Kampus Ganesha atau Kampus Jatinangor. Diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana mahasiswa di Kampus Ganesha (kampus urban) dan Kampus Jatinangor (kampus sub-urban) berkegiatan sosial.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial. Pernyataan tersebut secara tidak langsung mengatakan bahwa kehidupan sosial, berorganisasi, berkumpul merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari hidup manusia.

Kepedulian sosial terdiri atas dua kata, yaitu kepedulian dan sosial. Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan[1].

Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Kepedulian sosial pada umumnya merupakan sikap hubungan dengan kemanusiaan dan empati bagi semua anggota masyarakat manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alami umat manusia dan perangkat yang menghubungkan masyarakat. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat seseorang untuk membantu orang lain.

Namun di era globalisasi ini, nilai kepedulian sosial terus menurun terutama di kalangan generasi muda dan pelajar[2]. Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai menurun, seperti sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, dan ketidakjujuran dengan teman. Penyebab hilangnya nilai-nilai tersebut adalah kesenjangan sosial atau sosial akibat sikap egois individu, kurangnya pemahaman atau pengajaran nilai-nilai kepedulian sosial, kurangnya toleransi, simpati dan simpati. Terkhusus untuk mahasiswa, pembelajaran daring yang dilaksanakan juga menjadi penyebab besar turunnya kepedulian sosial dikarenakan sulitnya bertemu bersama teman.

Untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial, secara umum banyak upaya yang telah dilakukan berbagai kalangan untuk mengedukasi generasi muda, baik itu dari kalangan masyarakat umum seperti karang taruna, lembaga pemerintahan yang bergerak dibidang kemanusiaan seperti BASARNAS, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, pemerintah melalui jalur pendidikan juga berupaya untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial di kalangan generasi muda atau kalangan pelajar, salah satunya dengan memberikan pembelajaran kepada para pelajar melalui kegiatan[3] ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang dikembangkan di lingkungan sekolah.

Interaksi sosial mahasiswa sangat dipengaruhi oleh emosi yang ada pada dirinya baik yang menyenangkan maupun yang tidak. Bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan, bekerja sama, mau berbagi dengan rekan dan orang - orang yang ada di sekitarnya, dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya.

Proses interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan sosialnya akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah orang tua, teman sebaya, maupun kampus tempat mahasiswa belajar. Keadaan lingkungan yang mendukung, aman, penuh penerimaan, dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota - anggotanya merupakan lingkungan yang akan meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa. Sebaliknya apabila mahasiswa hidup di lingkungan yang tidak tentram, maka kondisi lingkungan tersebut akan mengganggu kepedulian sosial mahasiswa[4].

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:
Apakah lokasi kampus berpengaruh terhadap kepedulian sosial mahasiswa ITB?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, dibuat tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut: Mengetahui pengaruh lokasi kampus terhadap kepedulian sosial mahasiswa ITB.

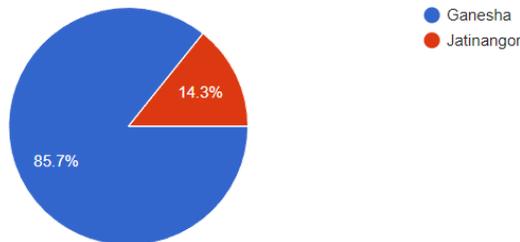
METODE PENELITIAN

- a. Waktu dan Tempat Penelitian
Penelitian dilakukan secara daring selama kurun waktu 3 hari yaitu pada tanggal 20 November 2021 sampai 22 November 2021. Target responden adalah mahasiswa ITB baik dari Kampus Ganesha maupun Jatinangor.
- b. Metode yang Digunakan
Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner daring yang berisi pertanyaan tentang kepedulian sosial dalam lingkungan mahasiswa.
- c. Teknik yang Digunakan
Responden akan diberi pertanyaan dan menjawab dari skala satu sampai lima. Kemudian hasil akan diolah dengan mengasumsikan setiap pertanyaan memiliki bobot yang sama. Hasil kemudian di rata-rata untuk menentukan indeks sosial dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

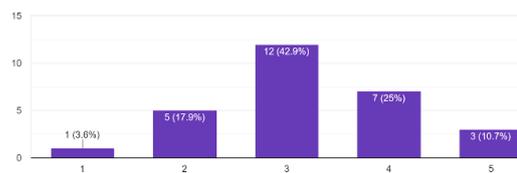
- a) Hasil Simulasi dan Analisis

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai langkah pengambilan data. Didapat 28 responden mahasiswa ITB yang terdiri dari 24 mahasiswa Kampus Ganesha dan 4 mahasiswa Kampus Jatinangor.

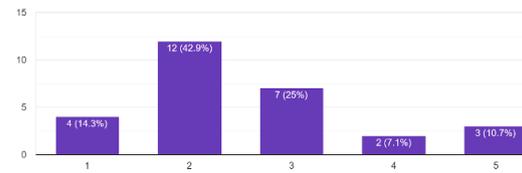


Setiap pertanyaan memiliki grafik persebaran jawaban sebagai berikut.

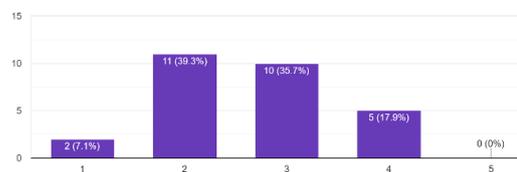
Ketika membantu orang saya bisa mengorbankan kepentingan sendiri
28 responses



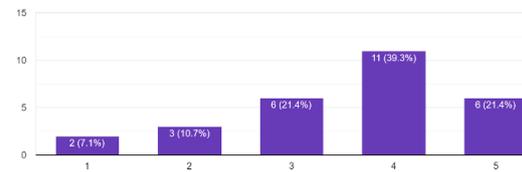
Saya mudah akrab dengan orang baru
28 responses



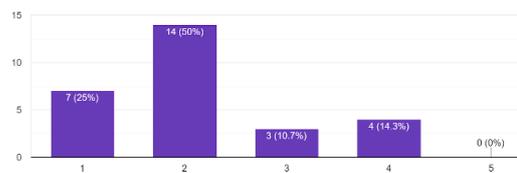
saya merasa dibutuhkan di lingkungan saya
28 responses



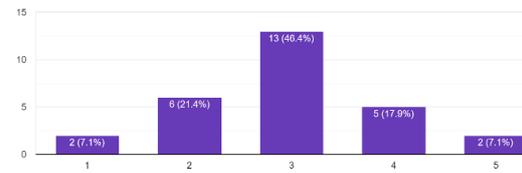
Saya merasa cemas jika bertemu orang banyak
28 responses



Saya merasa organisasi lebih penting daripada kuliah
28 responses

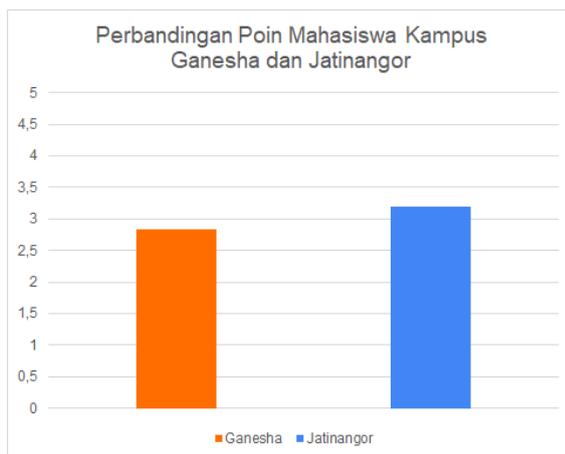


Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru
28 responses





Didapati perbandingan poin rata-rata dari mahasiswa Kampus Ganesha dan Jatinangor.



Hasil penelitian yang didapat tidak dapat menjadi acuan ukuran mahasiswa Kampus Ganesha maupun Jatinangor secara sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh kecilnya sampel dan besar kemungkinan terjadi bias.

PENUTUP

a) Kesimpulan

Mahasiswa yang berada dalam Kampus Jatinangor memiliki 12,6% poin lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berada dalam Kampus Ganesha. Namun hal ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berarti tidak terdapat hubungan antara lokasi kampus dan tingkat kepedulian sosial.

b) Saran

Sampel saat ini terlampau kecil untuk ukuran penelitian berskala kampus. Diharapkan kedepannya dapat diperbesar jumlah sampel sampai setidaknya 1% dari populasi asli.

REFERENSI

- [1] H. Fattah, "Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya," 2010.
- [2] W. J. Poewadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka," 1980.
- [3] M. Sudarma, "Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media," 2014.
- [4] D. T. Utami, "Pengaruh Lingkungan Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5 - 6 Tahun. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 39-45," 2018.